

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Ni Komang Mirah Okta Sari

miraahh04@gmail.com

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila penting diajarkan sejak dini untuk membentuk karakter, moral, dan kesadaran kebangsaan peserta didik, namun di kelas V SD Negeri 2 Sanur pembelajarannya masih terkendala rendahnya minat belajar akibat metode ceramah yang dominan dan minimnya media menarik. Melalui penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan desain true experimental tipe pretest-posttest control group design, ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiiri terbimbing berbantuan media gambar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar Pendidikan Pancasila, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model inkuiiri terbimbing dengan dukungan media gambar lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sanur.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Inkuiiri Terbimbing, Media Gambar, Minat Belajar.

ABSTRACT

Civic Education is essential to be taught from an early age as it plays a vital role in shaping students' character, morality, and national awareness. However, the learning process in Grade V of SD Negeri 2 Sanur still faces challenges such as low learning interest due to the dominance of lecture methods and the lack of engaging visual media. Through a quantitative approach with a true experimental design of the pretest-posttest control group type, this study found that the implementation of the guided inquiry learning model assisted by visual media had a significant effect on increasing students' learning interest in Civic Education, as evidenced by a significance value of $0.001 < 0.05$. These findings indicate that the guided inquiry model supported by visual media is more effective than conventional methods in enhancing the learning interest of Grade V students at SD Negeri 2 Sanur.

Keywords: Civic Education, Guided Inquiry, Visual Media, Learning Interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpikir kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Menurut Kemendikbudristek (2022), pendidikan menjadi pilar utama dalam menyiapkan individu yang mampu berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, Nurgiansah (2021) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan sosial. Pada jenjang sekolah dasar, menurut Setiawan et al. (2022), pembelajaran harus mampu menanamkan konsep dasar dan membangun motivasi belajar siswa, karena minat belajar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Muhammad dan Yolanda (2022) menegaskan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi akan lebih aktif dan

memahami materi dengan baik, sedangkan siswa dengan minat rendah cenderung kurang berpartisipasi dan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di SD Negeri 2 Sanur, penerapan Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan sejak dulu. Mata pelajaran ini membantu siswa memahami serta mengamalkan nilai-nilai luhur seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sebagaimana dikemukakan oleh Budimansyah (2017). Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V, Bapak I Putu Adhi Suarjana, S.Pd, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering kali kehilangan fokus, mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, serta kurang memahami materi yang bersifat abstrak karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan minim penggunaan media visual. Selain itu, sebagian siswa merasa bosan akibat kurangnya aktivitas menarik, dan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar pun rendah. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan kebiasaan belajar di rumah turut memperburuk situasi, di mana beberapa orang tua kurang memberikan dukungan atau pengawasan terhadap disiplin belajar anak.

Hasil observasi lanjutan pada tanggal 17 Maret 2025 menunjukkan bahwa perbedaan karakter dan gaya belajar siswa juga menjadi tantangan dalam mengelola kelas. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual dan interaktif, sementara lainnya membutuhkan arahan khusus untuk tetap fokus. Ketidakvariasian model pembelajaran membuat sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga menyebabkan kesenjangan dalam hasil belajar. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus dan minat belajar siswa. Salah satu alternatifnya adalah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media gambar. Model ini, menurut Trianto (2021), menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan mendorong mereka untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman sendiri dengan bimbingan guru. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Simanjuntak (2024) menambahkan bahwa model inkuiri terbimbing juga dapat meningkatkan retensi pembelajaran karena siswa lebih mudah mengingat konsep yang mereka temukan sendiri dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas model inkuiri terbimbing berbantuan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung tujuan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022), yaitu menciptakan pembelajaran berbasis pengalaman yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Selain meningkatkan minat dan fokus belajar, penerapan model inkuiri terbimbing berbantuan media gambar juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih aktif, kritis, dan memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga tujuan pendidikan nasional dalam membentuk manusia berkarakter dan berwawasan kebangsaan dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 2 Sanur dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

berbantuan media gambar terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas VA dijadikan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran Inkuiiri Terbimbing dengan bantuan media gambar, sedangkan kelas VB sebagai kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah Pretest-Posttest Control Group Design dengan pengumpulan data melalui angket yang disusun berdasarkan indikator minat belajar.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sanur yang berlokasi di Jalan Danau Tamblingan, Sanur, Denpasar, Bali, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 65 orang, terdiri atas 33 siswa di kelas VA dan 32 siswa di kelas VB. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling sehingga seluruh siswa dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan lokasi dan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan menunjukkan potensi penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat minat belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak diterapkan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi oleh para ahli dan validitas butir dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi di atas r-tabel, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan metode Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,956 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinyatakan konsisten dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, hingga uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test berbantuan program SPSS versi 29.0. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap uji hipotesis. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap minat belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Inkuiiri Terbimbing berbantuan media gambar terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Sanur.

HASIL DAN PEMBAHSAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 4.3
Deskripsi Minat Belajar Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Kelompok Kontrol	32	66	86	72.44	5.254
Valid N (listwise)	32				

(Sumber: Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol, Setelah diberikan perlakuan, nilai angket dengan rata-rata sebesar 72,44 dan standar deviasi 5,254, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 66 dan 86. Data hasil tersebut selanjutnya

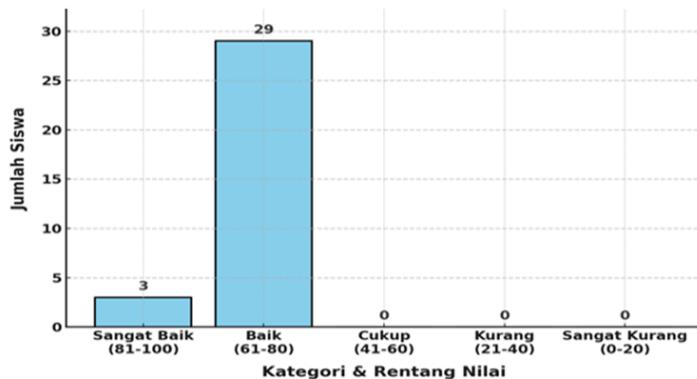
disajikan dalam bentuk tabel dan histogram untuk memperjelas gambaran distribusi skor yang diperoleh:konvensional.

Tabel 4. 4
Nilai Angket Kelompok Kontrol

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Percentase
81,0 < 100,0	Sangat Baik	3	9%
61,0 < 80,0	Baik	29	90%
41,0 < 60,0	Cukup	0	0%
21,0 < 40,0	Kurang	0	0%
00,0 < 20,0	Sangat Kurang	0	0%
Total		32	

(Sumber: Peneliti, 2025)

Gambar 4. 2
Histogram Angket Kelompok Kontrol



Berdasarkan hasil distribusi frekuensi angket pada kelas kontrol, dari total 32 siswa, terdapat 29 siswa (90%) yang berada pada kategori Baik dan 3 siswa (9%) berada pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan perlakuan, sebagian besar siswa telah berada pada kategori baik, sedangkan sisanya menunjukkan capaian yang sangat baik.

Tabel 4. 6
Deskripsi Minat Belajar Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Angket Kelompok Eksperimen	33	81	95	84.97	3.644
Valid N (listwise)	33				

(Sumber: Peneliti, 2025)

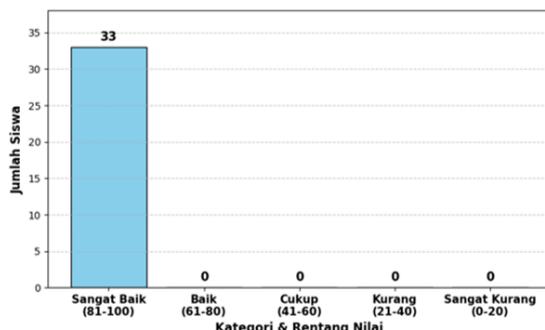
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen, diperoleh nilai setelah diberikan perlakuan, rata-rata sebesar 84,97 dan standar deviasi 3,644, serta nilai minimum dan maksimum masing-masing 81 dan 95. Data hasil tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan histogram untuk memperjelas gambaran distribusi skor yang diperoleh:

Tabel 4. 7
Nilai Angket Kelompok Eksperimen

Interval Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Percentase
81,0 < 100,0	Sangat Baik	33	100%
61,0 < 80,0	Baik	0	0%
41,0 < 60,0	Cukup	0	0%
21,0 < 40,0	Kurang	0	0%
00,0 < 20,0	Sangat Kurang	0	0%
Total		33	

(Sumber: Peneliti, 2025)

Gambar 4.3
Histogram Angket Kelompok Eksperimen



Berdasarkan hasil distribusi frekuensi angket pada kelas eksperimen, dari total 33 siswa terdapat 33 siswa (100%) berada pada kategori Sangat Baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan perlakuan, semua siswa telah berada pada kategori Sangat Baik

2. Pengujian Asumsi

A. Uji Normalitas Sebaran Data

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 29.0 for MacBook, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk kelompok kontrol dan 0,115 untuk kelompok eksperimen. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar pada kedua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji-t sebagai bagian dari uji statistik parametrik.

B. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test dengan bantuan SPSS versi 29.0 for MacBook, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060–0,083 (berdasarkan mean, median, median dengan df disesuaikan, dan trimmed mean). Semua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data minat belajar pada kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen. Dengan demikian, perbedaan yang akan dianalisis menggunakan uji-t benar-benar berasal dari perbedaan antar kelompok, bukan karena variasi di dalam kelompok masing-masing.

3. Uji T

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data penelitian memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis menggunakan independent sample t-test. Analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri 2 Sanur.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiiri Terbimbing yang dipadukan dengan penggunaan media gambar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dengan melibatkan siswa secara aktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Inkuiiri Terbimbing berbantuan media gambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga terbukti secara statistik melalui hasil uji hipotesis. Rata-rata skor angket minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang mencapai 84,97 menunjukkan kategori minat

belajar yang tinggi, sedangkan skor rata-rata pada kelas kontrol sebesar 72,44 berada pada kategori sedang. Hasil uji-t dengan nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,001 menegaskan bahwa perbedaan tersebut bersifat signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiiri Terbimbing berbantuan media gambar memiliki pengaruh nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD Negeri 2 Sanur.

Peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen tidak terlepas dari karakteristik model Inkuiiri Terbimbing yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VA dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran inkuiiri secara terstruktur, mulai dari pemberian stimulus, perumusan masalah, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan. Pada pertemuan pertama, guru menyajikan permasalahan kontekstual melalui media gambar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya mengenai kepatuhan terhadap aturan di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan pengamatan gambar, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan aturan, kemudian mendiskusikannya secara berkelompok. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif mengemukakan pendapat, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat sejak awal.

Peran guru dalam pembelajaran Inkuiiri Terbimbing lebih difokuskan sebagai fasilitator yang mengarahkan alur berpikir siswa tanpa memberikan jawaban secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2021) yang menyatakan bahwa dalam inkuiiri terbimbing, guru berperan merancang situasi belajar sekaligus memberikan bimbingan agar siswa mampu menemukan konsep secara mandiri. Pada pertemuan kedua, dampak positif dari penerapan model ini mulai terlihat secara lebih jelas. Siswa menunjukkan perhatian yang lebih terfokus, keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat, serta partisipasi dalam diskusi kelompok menjadi lebih aktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa tidak hanya muncul sesaat, tetapi berkembang seiring dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media gambar berfungsi sebagai alat bantu visual yang mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang bersifat abstrak. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila, media gambar membantu siswa memahami nilai-nilai kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan secara konkret melalui contoh visual yang dekat dengan kehidupan mereka. Arsyad (2022) menyatakan bahwa media visual, khususnya gambar, mampu memperjelas pesan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami informasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat tersebut, di mana penggunaan gambar terbukti mampu menarik perhatian siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Selain meningkatkan perhatian siswa, media gambar juga berperan dalam merangsang kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui aktivitas pengamatan dan analisis gambar, siswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah, membandingkan perilaku, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi visual yang disajikan. Sanjaya (2020) mengemukakan bahwa media visual dapat menjadi stimulus yang efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan analitis. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam mengolah dan menafsirkan informasi tersebut. Dengan demikian, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi bagian integral dalam proses pembentukan minat dan pemahaman siswa.

Berbeda dengan kelas eksperimen, pembelajaran pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional menunjukkan keterbatasan dalam menumbuhkan minat belajar siswa secara optimal. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai sumber utama informasi, sementara siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Siregar (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional lebih menekankan pada aktivitas guru, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran relatif rendah. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sebagian siswa di kelas kontrol kurang fokus, mudah terdistraksi, serta kurang optimal dalam mengerjakan tugas pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Meskipun terdapat peningkatan minat belajar, peningkatan tersebut tidak signifikan dan tidak sebanding dengan peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar dibandingkan pembelajaran yang bersifat teacher-centered. Kunandar (2010) menegaskan bahwa pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui proses penemuan, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama. Nurhayati (2022) juga menyatakan bahwa inkuiri terbimbing tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal materi, tetapi melibatkan mereka secara langsung dalam proses berpikir dan pemecahan masalah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih antusias, tekun, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain didukung oleh teori, hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Adisaka, dkk. (2022) serta Yunda, dkk. (2024) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri mampu meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa. Sementara itu, Oktavia, dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa. Keselarasan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Durasi penelitian yang relatif singkat, yaitu hanya dua kali pertemuan, belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang dari penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar. Selain itu, ruang lingkup materi yang terbatas pada satu topik pembelajaran, yaitu "Mematuhi Aturan di Sekolah," membuat hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada seluruh materi Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang didukung oleh media gambar efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 2 Sanur.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Inkuiiri Terbimbing berbantuan media gambar memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Sanur pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik “Mematuhi Aturan di Sekolah.” Hasil uji hipotesis Independent Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini efektif meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- De Liska, L., & Antari, L. P. S. (2020). Pendidikan Ekonomi dalam Nilai-Nilai Pancasila. *Widyadari*, 21(1).
- Fitria, R. (2023). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran inkuiiri terbimbing. *Jurnal Pendidikan Sains*, 15(2), 112–125.
- Hasanuddin, H., & Saenab, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 8(2), 317-324.
- Hasanuddin, M., & Saenab, S. (2024). Efektivitas model inkuiiri terbimbing dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 45–58.
- Ibda, H. (2020). Penguatan Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membangun Generasi Taat Konstitusi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(2), 19-42.
- Jufri, M., & Wahyuni, E. (2020). Pengaruh Model Inkuiiri Terbimbing Berbantuan Gambar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 145–153.
- Jusmiati, J., Nurlina, N., & Idawati, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Berbasis Media Visual terhadap Hasil dan Minat Belajar IPA Konsep Ekosistem pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4125–4135.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan implementasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- media video animasi terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa pada materi sistem reproduksi di SMA Negeri Umbulsari (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357-366.
- Muhammad, I., & Yolanda, F. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Software Adobe Flash Cs6 Profesional Sebagai Media Pembelajaran. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(1), 1-12.
- Muhammad, R., & Yolanda, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 75–89.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa*, 3(2), 243-255.
- Nurgiansah, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 143–158.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56-64.
- Nurhayati, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Gerak Senam Jumsihat. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 764-773.
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26-32.
- Pusat Penelitian Pendidikan Dasar. (2023). Laporan hasil penelitian minat belajar siswa SD di Indonesia. Pusat Penelitian Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi Republik Indonesia.

- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035-1043.
- Rizky, P. N., Ramadhani, M. I., Zaidan, M. F., Fitria, K., Irawati, I., & Anjarwati, A. (2023). Pengaruh Model Inkuiiri Terbimbing Terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4931-4937.
- Setiani, L. (2022). Pengaruh model inkuiiri terbimbing terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2), 98–110.
- Setiani, T., Supangat, S., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 1-10.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.
- Setiawan, D., Ramadhani, R., & Pratama, F. (2022). Minat belajar siswa dalam perspektif teori motivasi pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(4), 221–235.
- Simanjuntak, F. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Momentum Dan Implus Kelas X Semester Ii Di Sma Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2022/2023 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Simanjuntak, R. (2024). Retensi pembelajaran dan model pembelajaran berbasis inkuiiri pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Berbasis Inovasi*, 11(1), 67–80.
- Solissa, J. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Sosiologi Olahraga. *Stand: Journal Sports Teaching and Development*, 5(1), 12-22.
- Sudrajat, S. (2021). Potensi Candi Asu sebagai sumber belajar IPS di sekolah menengah pertama. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(2), 150-164.
- Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh media pembelajaran animasi powtoon terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar siswa . *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 107-122.
- Trianto, I. N., & Sujatmiko, B. (2021). Studi Literatur Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Dalam Kurikulum 2013 (K-13) Pada Siswa Menengah Atas. *IT-Edu: Jurnal Information Technology And Education*, 6(1), 782-793.
- Trianto. (2021). Model pembelajaran inovatif: Teori dan praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, D. A. (2022). Pengaruh penggunaan model Inkuiiri Terbimbing berbantuan